BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Globalisasi yang terjadi di Indonesia berdampak pada krisis moral bangsa. Globalisasi bukan hanya menjamah kota-kota besar, tetapi daerah-daerah terpencil pun sudah terkontaminasi dengan dampak negatif globalisasi. Perkembangan informasi dan teknologi di era globalisasi mengakibatkan tingkat adopsi masyarakat terhadap budaya luar begitu mudah diterima dan beradaptasi dalam kehidupan masyarakat dewasa ini. Era globalisasi yang dihadapi saat ini menawarkan suatu nilai positif dan juga negatif, seperti konsumerisme, seks bebas, narkoba, pelampiasan nafsu manusiawi dengan melupakan hidup imani dan rohani. Fenomena ini menyebabkan kemerosotan karakter, sering terjadinya konflik antar suku, agama, ras dan kepentingan kelompok. Hal ini diperparah dengan persoalan hidup yang semakin kompleks, kepekaan sosial masyarakat yang semakin berkurang dan perkembangan individualisme yang semakin tinggi.

Pelaksanaan pendidikan karakter di Indonesia saat ini dirasakan mendesak. Gambaran situasi masyarakat bahkan situasi dunia pendidikan di Indonesia menjadi motivasi pokok pengaruh utama (*mainstreaming*) implementasi pendidikan karakter di Indonesia. Pendidikan karakter di Indonesia dirasakan amat perlu pengembangannya bila mengingat semakin

meningkatnya tawuran antar pelajar, serta bentuk-bentuk kenakalan remaja lainnya.¹

Menyikapi fenomena di atas, dunia pendidikan harus memberi peran penting dalam menangkal dekadensi moral bangsa dalam upaya menyiapkan generasi muda dengan masa depan yang lebih baik. Indonesia membutuhkan sumber daya manusia yang memiliki integritas dan mutu yang memadai sebagai pendukung primer pembangunan bangsa. Bangsa yang kokoh adalah bangsa yang di dalamnya terdapat manusia-manusia yang arif dan berkualitas dalam memajukan bangsa. Salah satu upaya membentuk manusia yang arif dan berkualitas adalah dengan menyiapkan generasi muda dan membentengi jiwa mereka serta membentuk kepribadian mereka dengan Al-Qur'an.

Pembentukan kepribadian manusia (*character building*) yang seimbang, sehat dan kuat, sangat dipengaruhi oleh pendidikan agama dan internalisasi nilai keagamaan dalam diri peserta didik. Peletakan dasar-dasar pendidikan agama adalah kewajiban orang tua dan juga menjadi tugas guru, masyarakat, dan pemerintah melalui berbagai lembaga pendidikan.²

Pendidikan agama menjadi suatu hal yang sangat urgen dimasa sekarang, setiap jiwa harus memiliki pegangan hidup yang akan menentukan kehidupannya dimasa depan. Dasar – dasar agama yang telah

---

¹Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013), hal. 2

²Rosniati Hakim, "Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Al-Quran". *Jurnal Pendidikan Karakter*. Tahun IV, Nomor 2, Juni 2014.

ditanamkan orang tua kepada anaknya sejak lahir hingga kini, menjadi tugas guru agama di lembaga pendidikan formal, dan nonformal untuk melanjutkan supaya pendidikan terarah menuju harapan yang baik. Para guru pendidikan agama Islam khususnya dan semua yang berkaitan dengan masalah pendidikan memiliki tanggung jawab besar untuk menjaga peserta didik dari kehancuran (QS At-tahrim; 66:6).

Pendidikan adalah sebuah proses yang tak berkesudahan yang sangat menentukan karakter bangsa pada masa kini dan masa datang, apakah suatu bangsa akan muncul sebagai bangsa berkarakter baik atau bangsa berkarakter buruk, sangat tergantung pada kualitas pendidikan yang dapat membentuk karakter anak bangsa tersebut.

Agama Islam memiliki dua kunci hidup yang dahsyat jika kita mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah. Pada dasarnya didalam Al-Qur'an telah terdapat bermacam-macam petunjuk yang didalamnya juga menjelaskan pendidikan karakter. Begitu pentingnya Al-Qur'an hingga Rasulullah Saw. menegaskan:

أَدَّبُوا أَوْلَادَكُمْ عَلَى ثَلَاثِ خِصَالٍ : حُبِّ نَبِيِّكُمْ وَ حُبِّ أَهْلِ بَيْتِهِ وَ قِرَاءَةِ الْقُرْآنِ

“Didiklah anak-anakmu dengan tiga perkara: mencintai Nabimu, mencintai keluarga Nabi, dan membaca Al-Qur'an”. (H.R. At-Tirmidzi, At-Tabarani, Al-Hakim)³

---

³Amri Rahman dan Dulsukmi Kasim, “Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an; Upaya Menciptakan Bangsa yang Berkarakter”, *Jurnal Al-Ulum*, Volume. 14 Nomor 1, Universitas Negeri Makassar, IAIN Sultan Amai Gorontalo. Juni 2014, hal. 247-268

Berdasarkan hadits di atas, Al-Qur'an disebutkan sebagai salah satu perkara yang harus diajarkan kepada peserta didik. Sabdanya yang lain, yaitu:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya” (H.R. al- Bukhari).⁴

Hadits di atas memiliki makna bahwa Al-Qur'an memiliki tuntunan yang mendidik manusia menjadi bangsa yang berakhlak. Tolok ukurnya adalah diri Nabi dan para sahabatnya. Pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an pada dasarnya dibangun melalui tiga dimensi; akhlak pada Sang Pencipta, akhlak pada diri sendiri, dan akhlak pada sesama manusia dan lingkungan. Identitas bangsa yang berkarakter diisyaratkan Al- Qur'an dengan kriteria: bersatu; punya nilai luhur yang disepakati; bekerja keras, disiplin, dan menghargai waktu; peduli; moderat dan terbuka; siap berkorban; serta tegar dan teguh menghadapi berbagai tantangan. Untuk terwujudnya pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an dalam tatanan berbangsa dan bertanah air tergantung pada peran: (1) Masyarakat lewat pendalaman akidah dan akhlak Nabi, (2) Dunia pendidikan lewat saran sekolah dan masjid, (3) Pemerintah.⁵

⁴H.R. Al-Bukhari, no. 5027 dalam Syaikh Muhammad bin Ibrahim bin Abdullah At-Tuwaijiri. *Ensiklopedi Islam Kaffah*. Cetakan ke V, (Surabaya:Pustaka Yassir, 2012), hal. 351.

⁵Amri Rahman dan Dulsukmi Kasim, “Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an; Upaya Menciptakan Bangsa yang Berkarakter”, *Jurnal Al-Ulum*, Volume. 14 Nomor 1, Universitas Negeri Makassar, IAIN Sultan Amai Gorontalo. Juni 2014, hal 247-268

Saat ini banyak sekolah yang telah memasukkan nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam materi pembelajaran. Harapan dari adanya pendidikan karakter tersebut adalah dapat menjadikan peserta didik mampu memiliki karakter yang kuat sehingga mampu menjadi generasi penerus bangsa yang unggul.

MTs Muhammadiyah 2 Jenangan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bernuansa Islami dan berada dibawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Ponorogo, terletak di jalan raya Jenangan no.56 Ponorogo dengan jumlah guru sekitar 20 orang dan jumlah siswa kurang lebih 170 siswa. MTs Muhammadiyah 2 Jenangan juga memiliki banyak prestasi mulai dari bidang agama maupun umum, dan setiap kali ada acara lomba para siswa selalu membawa piala mengharumkan nama sekolah, dan yang lebih menarik siswa di madrasah ini memiliki karakter dan akhlak yang baik dibanding dengan siswa-siswa dari sekolah lain. Hal ini terbukti dengan siswa yang selalu mematuhi peraturan madrasah, selalu hormat kepada guru, tidak melakukan tindakan-tindakan pelanggaran yang saat ini marak dilakukan anak-anak remaja.⁶

Menurut Kepala Madrasah, karakter yang buruk dapat diatasi dengan cara jika sudah nampak gejala-gejala penyimpangan moral pada siswanya maka siswa tersebut akan dibina secara khusus, sehingga siswa yang ada di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan terjamin karakter dan akhlaknya. Selain pembinaan tersebut kepala madrasah juga mengatakan

---

⁶Hasil Observasi awal di Mts Muhammadiyah 2 Jenangan Ponorogo, 12 Mei 2015.

bahwa madrasah ini memiliki visi yaitu “*Berprestasi dan Berakhlak Mulia*”. Sehingga dari visi tersebut madrasah siap untuk mendidik dan mencetak siswanya untuk selalu berprestasi dan berakhlak mulia.⁷

Menurut Tafsir, karakter itu sama dengan akhlak dalam pandangan Islam. Akhlak dalam pandangan Islam adalah kepribadian. Kepribadian itu komponennya tiga yaitu tahu (pengetahuan), sikap dan perilaku. Yang dimaksud dengan kepribadian utuh ialah bila pengetahuan sama dengan sikap dan sama dengan perilaku. Kepribadian pecah bila pengetahuan sama dengan sikap tetapi tidak sama dengan perilakunya; atau pengetahuan tidak sama dengan sikap, dan tidak sama dengan perilaku. Tafsir juga menegaskan bahwa pendidikan karakter itu sangat penting, karakter merupakan penanda bahwa seorang layak atau tidak layak disebut manusia, dan pendidikan karakter itu adalah tugas semua orang, termasuk lembaga pendidikan Islam.⁸

MTs Muhammadiyah 2 Jenangan, dalam studi pendahuluan juga ditemukan telah menerapkan beberapa program pendidikan karakter yang berlandaskan Al-Qur’an seperti pada program pembiasaan dan ekstrakurikuler.

Berangkat dari latar belakang ini maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang implementasi pendidikan karakter perspektif Al-Qur’an di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Ponorogo.

---

⁷ Hasil wawancara dengan Muh. Arminto, Kepala Sekolah Mts Muhammadiyah 2 Jenangan Ponorogo, tanggal 20 November 2015.

⁸ Ahmad Tafsir, dalam Majid dan Andayani, “*Pendidikan Karakter Perspektif Islam*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. iv

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar Belakang diatas maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep pendidikan karakter perspektif Al-Qur'an?
2. Bagaimana strategi implementasi pendidikan karakter perspektif Al-Qur'an di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Ponorogo?
3. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi pendidikan karakter perspektif Al- Qur'an di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Ponorogo?

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui konsep pendidikan karakter perspektif Al- Qur'an?
2. Mengetahui strategi implementasi pendidikan karakter perspektif Al-Qur'an di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Ponorogo.
3. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi pendidikan karakter perspektif Al- Qur'an di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Ponorogo.

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Sumbangan bagi dunia pendidikan Islam khususnya dalam memperkaya khazanah pemikiran tentang pengembangan pendidikan

Islam dan sekaligus akan mendukung dan memperkuat eksistensi bangunan pendidikan islam sebagai disiplin ilmu yang berdiri sendiri.

2. Secara Praktis

Melalui penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan penyusunan kebijakan lebih lanjut bagi institusi yang terkait dengan masalah ini.

D. Kajian Pustaka

Peneliti menyampaikan beberapa kajian penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya sebagai acuan kedepan dalam proses penyelesaian penelitian ini.

Disertasi yang ditulis oleh Rukiyati, tahun 2012 yang berjudul *Pendidikan Nilai Holistik untuk Membangun Karakter anak di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta*. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengkonstruksi landasan filsafati pendidikan nilai holistik Islam dan mendeskripsikan konsep pendidikan nilai holistik-Islam menurut para pendiri dan dan guru SDIT Alam Nurul Islam, menganalisis prakter pendidikan nilai holistik Islam, dan menganalisis karakter anak yang dihasilkan sekolah.⁹

Persamaan penelitian yang dilakukan Rukiyati dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti karakter anak disekolah, sedangkan perbedaannya adalah penelitian Rukiyati lebih menekankan pada nilai holistik Islam, sedangkan penelitian yang akan

---

⁹Rukiyati, "*Pendidikan Nilai Holistik untuk Membangun Karakter anak di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta*", Disertasi, Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, 2012

peneliti lakukan adalah menganalisis implementasi pendidikan karakter perspektif Al-Qur'an di Sekolah.

Tesis yang ditulis oleh Hery Nugroho, tahun 2012 yang berjudul *Implementasi Pendidikan Karakter dalam PAI di SMA 3 Semarang*. Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa implementasi pendidikan karakter dalam PAI dapat dilaksanakan dalam dua cara yaitu intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Pendidikan Karakter dalam PAI tidak jauh berbeda dengan sebelum adanya pendidikan karakter. Perbedaannya dalam perencanaan pembelajaran ditambah dengan kolom pendidikan karakter.¹⁰

Persamaan penelitian Hery Nugroho dengan yang akan peneliti lakukan adalah sama sama meneliti tentang implementasi pendidikan karakter di sekolah sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian Hery Nugroho meneliti tentang pendidikan karakter dalam materi pelajaran PAI sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah implementasi pendidikan karakter perspektif Al-Qur'an dalam kegiatan di madrasah.

Tesis yang ditulis oleh Asep Kusniadi, tahun 2013 yang berjudul *Pembinaan Karakter Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Hasil dari penelitian tersebut adalah (1) telah ada upaya sekolah dalam pembinaan karakter siswa dalam bentuk kegiatan-kegiatan sekolah, (2) telah dilakukannya proses pembinaan karakter siswa, (3) nilai yang ditanamkan adalah 18 nilai karakter bangsa ditambah nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadits, (4) Evaluasi keberhasilan

---

¹⁰Hery Nugroho, "*Implementasi Pendidikan Karakter dalam PAI di SMA 3 Semarang*" Tesis, Institut Agama Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2012

dilakukan dengan tes lisan, tulis dan praktes dengan standar indikator pendidikan karakter, (5) Kendala yang dihadapi kurangnya pemahaman dan inovatif guru, pengaruh negatif dari luar lingkungan sekolah, kurangnya fasilitas dan kurang terjalin hubungan komunikasi dengan orang tua siswa.¹¹

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Asep Kusmiadi dengan yang akan dilakukan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter di sekolah, sedangkan perbedaannya penelitian Asep Kusmiadi membahas tentang pembinaan karakter melalui pembelajaran PAI, sedangkan yang akan peneliti lakukan adalah meneliti implementasi pendidikan karakter perspektif Al-Qur'an yang telah ada disekolah.

Tesis yang ditulis oleh Suparlan, tahun 2014 yang berjudul *Pendidikan Hati Perspektif Al-Qur'an Menuju Pembentukan Karakter*, hasil dari penelitian tersebut adalah (1) Hati memiliki potensi ruhaniah yang sangat menentukan baik dan buruknya prilaku. (2) Hati dapat dididik, pendidikan hati berlandaskan pada prinsip: do'a, suasana menyenangkan/ aman, pengalaman nyata, dan bertahap. Pendidikan hati dilaksanakan melalui pendekatan integratif, mengoptimalkan multi potensi (ruh, akal, jiwa, fisik) dan multi metodologi (pemahaman kritis, pengamalan kontekstual, perenungan). Hati dididik dengan menggunakan strategi tazkiyyah, taziyah, tadabburah, dan tarabbu'ah. (3) Pendidikan hati memberikan kontribusi pada proses pemilihan dan menanamkan nilai

---

¹¹ Asep Kusmiadi, "Pembinaan Karakter Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", Tesis, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2013.

yang *haqqul yaqin*, nilai yang memiliki konsistensi pada pembentukan sikap dan perilaku. Pendidikan hati mengkonsepkan pendidikan karakter yang memadukan secara komplementer antara konsep ontologis dan deontologis, dan memadukan konsep pendidikan konservatif dan progresif.¹² Persamaan Penelitian Suparlan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti pendidikan perspektif Al-Qur'an, namun perbedaannya penelitian Suparlan ini lebih meneliti tentang pendidikan hati perspektif Al-Qur'an sedangkan yang akan dilakukan peneliti adalah pendidikan karakter perspektif Al-Qur'an.

Rosniati Hakim (2013) dalam artikelnya yang dimuat didalam *Jurnal Pendidikan Karakter* yang berjudul "Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Al-Quran". Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa Pendidikan Al-Qur'an berfungsi sebagai pengenalan, pembiasaan, dan penanaman nilai-nilai karakter mulia kepada peserta didik dalam rangka membangun manusia beriman dan bertakwa kepada Allah Swt.¹³ Persamaan penelitian Rosniati Hakim dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama sama meneliti pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an sedangkan perbedaannya, penelitian Rosniati Hakim pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an sedangkan yang akan dilakukan peneliti adalah implementasi pendidikan karakter secara perspektif Al-Qur'an.

---

¹²Suparlan, "Pendidikan Hati Menurut Al-Qur'an Menuju Pendidikan Karakter", Tesis, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013.

¹³Rosniati Hakim. "Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Al-Quran". *Jurnal Pendidikan Karakter*. Tahun IV, Nomor 2, Juni 2014.

Amri Rahman dan Dulsukmi Kasim (2014) dalam artikel yang dimuat didalam *Jurnal pendidikan Al- Ulum* dengan judul “Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur’an; Upaya Menciptakan Bangsa Yang Berkarakter”, dengan hasil penelitian bahwa Pendidikan karakter berbasis Al-Qur’an pada dasarnya dibangun melalui tiga dimensi; akhlak pada Sang Pencipta, akhlak pada diri sendiri, dan akhlak pada sesama manusia dan lingkungan.¹⁴ Persamaan penelitian Dulsukmi Kasim dengan yang akan peneliti lakukan adalah sama sama meneliti pendidikan karakter tentang Al-Qur’an, sedangkan perbedaannya penelitian Dulsukmi Kasim meneliti tentang upaya pembentukan pendidikan karakter sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah meneliti implementasi pendidikan karakter yang sudah dilakukan di sekolah dilihat dari sudut pandang / perspektif Al-Qur’an.

Bambang Q-Anees dalam bukunya *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur’an*, Al-Qur’an dapat dijadikan sebagai sumber dari prinsip-prinsip karakter. Al-Qur’an menyediakan banyak uraian yang tidak hanya berisikan perintah dan larangan, juga berisi kisah-kisah yang membangkitkan kesadaran. Prinsip dasar dari pendidikan karakter berbasis Al-Qur’an adalah merujukkan pengembangan karakter pada Al-Qur’an.¹⁵

Abdul Majid dalam bukunya *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Implementasi akhlak dalam Islam tersimpul dalam karakter pribadi

---

¹⁴Amri Rahman dan Dulsukmi Kasim, “Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur’an; Upaya Menciptakan Bangsa Yang Berkarakter”. *Jurnal Al-Ulum*. Vol. 14 Nomor 1, Juni 2014.

¹⁵Bambang Q-Anees dan Adang Hambali, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur’an* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2011), hal.122.

Rasulullah saw. Dalam pribadi Rasul, bersemay nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung. Al-Qur'an dalam surah Al-Ahzab/33 ayat 21 menyatakan: "Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah suri teladan yang baik". Dalam suatu hadis juga dinyatakan : "Sesungguhnya aku diutus didunia itu tak lain untuk menyempurnakan akhlak budi pekerti yang mulia" (HR. Ahmad).¹⁶

Muchlas Samani dalam bukunya Konsep dan Model Pendidikan Karakter menyatakan, Karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷

Berdasarkan beberapa kajian pustaka diatas belum terdapat penelitian yang meneliti tentang penerapan/ implementasi pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an. Jadi penelitian ini benar-benar orisinil dari peneliti.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dalam pemecahan masalah penulisan, penelitian ini dibuat dalam satu sistematika yang terdiri dari lima bab yang saling berkaitan.

Bab I : Pendahuluan, yang menjelaskan tentang Latar Belakang

---

¹⁶Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hal. 59

¹⁷Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 43

Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka dilengkapi dengan Sistematika Penulisan.

Bab II : Mengemukakan tentang landasan teori tentang pendidikan karakter perspektif Al-Qur'an.

Bab III : Mengemukakan tentang Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Sumber dan jenis Data, Teknik Pengumpulan data, Pengecekan Keabsahan data, dan Tahap-tahap Penelitian.

Bab IV : Merupakan pembahasan tentang implementasi pendidikan karakter perspektif Al-Qur'an di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan.

Bab V : Merupakan pembahasan tentang analisis terhadap implementasi pendidikan karakter perspektif Al-Qur'an di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan.

Bab VI : Merupakan penutup, dengan memberikan kesimpulan dan hasil penelitian serta saran-saran yang mungkin dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi yang membutuhkan, serta lampiran lainnya yang berhubungan dengan tesis ini.